

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan perekonomian dan teknologi di era globalisasi atau sekarang lebih dikenal Revolusi Industri 4.0 menjadikan persaingan bisnis semakin ketat. Persaingan telah menjadi hal yang tidak dapat dihindarkan dalam dunia berbisnis. Dalam kondisi seperti itu perusahaan memiliki tekad yang kuat dan konsisten dalam mencapai tujuan. Dimana tujuan tersebut yaitu untuk mencari keuntungan dan memperoleh laba yang maksimal agar kelangsungan hidup perusahaan dapat dipertahankan. Perusahaan yang menjadi penelitian saat ini yaitu perusahaan sub sektor tekstil dan garmen.

Sehubungan dengan sering terjadinya peningkatan dan penurunan laba dalam perusahaan sub sektor tekstil dan garmen, maka penelitian ini menggunakan beberapa variabel yang diduga dapat mempengaruhi pertumbuhan laba yaitu *Debt to Equity Ratio*, *Current Ratio* dan *Total Assets Turnover* sebagai variabel independen yang berpengaruh terhadap *Profit Growth* sebagai variabel dependen.

Profit Growth atau Pertumbuhan laba merupakan peningkatan laba perusahaan dibandingkan laba periode sebelumnya. Pertumbuhan laba dari tahun ke tahun akan memberikan sinyal yang positif mengenai kinerja perusahaan. Pertumbuhan laba yang positif mengindikasikan bahwa perusahaan telah berhasil dalam mengelola dan memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya (Hery, 2017).

Berikut ini merupakan data pertumbuhan laba perusahaan manufaktur sub sektor tekstil dan garmen pada tahun 2018-2021 :

Tabel 1. 1 Profit Growth Sub Sektor Tekstil dan Garmen Tahun 2018-2021

No.	Kode Saham	Laba Bersih			
		2018	2019	2020	2021
1	ARGO	-0,450	-0,111	-0,298	1,111
2	BELL	0,607	-0,034	-0,718	1,489
3	CNTX	-0,852	0,979	1,312	1,497
4	INDR	3,337	-0,333	-0,850	0,357
5	RICY	0,116	-0,068	0,035	-0,923
6	SRIL	0,243	0,037	-0,027	0,301
7	STAR	-0,708	1,024	1,977	0,811
8	TFCO	-0,849	0,962	-0,837	0,822
9	TRIS	0,385	0,182	-0,828	0,605
10	ZONE	0,329	0,260	-0,266	-0,170
<i>Profit Growth</i>		1,863	2,664	-0,260	6,053

Sumber : (Bursa Efek Indonesia, 2022)

Berdasarkan tabel 1.1 diatas dapat disimpulkan bahwa hasil analisis indeks pada tahun 2018 laba perusahaan sub sektor tekstil dan garmen rata-rata sebesar 1,863 dan laba mengalami pertumbuhan pada tahun 2019 dengan rata-rata sebesar 2,664. Namun, pada tahun 2020 laba melaju ke arah negatif dan mengalami penurunan rata-rata sebesar -0,260. Dan pada tahun 2021 laba mengalami pertumbuhan yang cukup tinggi dengan rata-rata sebesar 6,053.

Sepanjang kuartal I 2019, industri tekstil dan pakaian mengalami pertumbuhan yang signifikan sebesar 18,98%. Pencapaian tersebut jauh lebih baik ketimbang pencapaian

kuartal I 2018 yang sebesar 7,46%, bahkan melebihi pencapaian sepanjang 2018 yang sebesar 8,73%. Data Badan Pusat Statistik (BPS) pun menunjukkan, produksi industri manufaktur besar dan sedang (IBS) pada triwulan I 2019 naik 4,45% secara tahunan. Pertumbuhan IBS ditopang oleh produksi sektor industri pakaian jadi yang meroket hingga 29,19% karena peningkatan pesanan, terutama dari pasar domestik (Bkpm.go.id, 2019). Pendapatan pada tahun 2020 Industri Tekstil dan Pakaian Jadi mencatat sebesar Rp 186,63 triliun atau menurun menjadi minus 8,88% dibandingkan tahun 2019 yang tercatat Rp200,02 triliun (Buletintekstil.com, 2020).

Peningkatan pertumbuhan tahun 2021 Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat sebesar Rp127,43 triliun pada 2021. Nilai itu masih terkontraksi 4,08% dibandingkan tahun sebelumnya yang sebesar Rp132,85 triliun (Karnadi, 2021). Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2022 melaporkan, pertumbuhan sebesar Rp35,17 triliun pada kuartal II/2022. Jumlah itu meningkat 13,74% dari periode yang sama tahun lalu sebesar Rp30,92 triliun. Kinerja industri tekstil dan pakaian jadi terus mengalami peningkatan tren setelah tertekan pada kuartal I/2020 hingga kuartal III/2021. Ini menandakan bahwa industri tekstil dan pakaian jadi telah pulih dari dampak pandemi Covid-19 (Rizaty, 2022).

Selain itu perubahan naik turunnya laba kemungkinan juga dikarenakan tingginya dana dari pihak luar daripada total modal sendiri menjadikan nilai *Debt to Equity Ratio* meningkat dan dapat mengarahkan pertumbuhan laba dalam perusahaan menjadi negatif (Agustina dkk, 2021). Artinya, semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* memungkinkan menurunkan kinerja perusahaan karena tingkat

ketergantungan dengan pihak luar semakin tinggi sehingga risiko keuangan perusahaan meningkat dan menghambat pertumbuhan laba (Melani, 2022). Berikut merupakan data pertumbuhan *Debt to Equity Ratio* perusahaan manufaktur sub sektor tekstil dan garmen pada tahun 2018-2021 :

Tabel 1. 2 Pertumbuhan *Debt to Equity Ratio* Sub Sektor Tekstil dan Garmen Tahun 2018-2021

No.	Kode Saham	<i>Debt to Equity Ratio</i>				Rata-rata DER
		2018	2019	2020	2021	
1	ARGO	2,130	1,982	1,872	1,845	1,957
2	BELL	0,979	1,133	1,219	1,019	1,088
3	CNTX	0,271	1,374	1,906	5,796	2,337
4	INDR	1,318	1,029	1,029	0,983	1,090
5	RICY	0,908	0,936	0,797	4,494	1,784
6	SRIL	1,643	1,631	1,754	4,095	2,281
7	STAR	0,254	0,183	3,453	0,013	0,976
8	TFCO	0,039	0,082	0,098	0,105	0,081
9	TRIS	0,833	0,737	0,658	0,611	0,710
10	ZONE	0,877	0,764	1,165	0,983	0,947

Sumber : (Bursa Efek Indonesia, 2022)

Berdasarkan tabel 1.2 diatas dapat disimpulkan bahwa nilai *Debt to Equity Ratio* setiap perusahaan mengalami fluktuasi. Nilai *Debt to Equity Ratio* tertinggi yaitu pada perusahaan CNTX sebesar 2,337, sedangkan *Debt to Equity Ratio* terendah pada perusahaan TFCO sebesar 0,081. *Debt to Equity Ratio* yang rendah biasanya yang dipilih oleh investor atau peminjam karena kepentingan mereka akan lebih aman atau terlindungi apabila perusahaan yang bersangkutan mengalami penurunan bisnis (Agustina dkk, 2021).

Dalam kegiatan operasionalnya hampir tidak ada perusahaan yang seluruhnya dibiayai oleh modal sendiri, melainkan sebagian dibiayai oleh modal asing atau utang.

Debt to Equity Ratio termasuk dalam rasio solvabilitas atau rasio utang, dimana *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang menunjukkan sejauh mana modal sendiri menjamin seluruh utang. Rasio ini juga dapat dibaca sebagai perbandingan antara dana pihak luar dengan dana pemilik perusahaan (Hantono, 2018). Semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* maka semakin kecil jumlah modal pemilik yang dapat dijadikan sebagai jaminan utang sehingga dapat mengakibatkan pertumbuhan laba menurun (Hery, 2020). Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Sari dan Maryoso, 2021), (Rahmawati dkk, 2021), yang membuktikan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Namun dalam penelitian (Septinia, 2021), (Agustina dan Mulyadi, 2019) membuktikan bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Current Ratio merupakan salah satu dari rasio likuiditas, dimana *Current Rasio* adalah ukuran untuk mengetahui kesanggupan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek (Wardiyah, 2017). Semakin tinggi perolehan *Current Ratio* berarti semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial jangka pendeknya (Zerlinda, 2017). Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Ardilla, 2022), (Olfiani dan Handayani, 2019) yang membuktikan bahwa *Current Ratio* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Namun berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Hidayati dan Putri, 2022), (Melani, 2022), (Apriliyani, 2019) yang menunjukkan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba

Total Asset Turnover termasuk dalam indikator rasio aktivitas merupakan rasio untuk menghitung seberapa besar pendapatan atau penjualan yang diperoleh perusahaan

melalui aset yang dimiliki. Semakin besar rasio ini artinya semakin efisien perusahaan dalam mengelola asetnya (Sukamulja, 2019). *Total Asset Turnover* dihitung sebagai hasil bagi antara besaran penjualan dengan rata-rata total aset. Semakin besar *Total Asset Turnover* mengindikasikan pertumbuhan laba semakin meningkat (Hery, 2020). Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Rahmawati dkk, 2021), (Agustina dan Mulyadi, 2019) yang membuktikan bahwa *Total Asset Turnover* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Namun berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Carissa, 2021), (Siregar, 2022) yang menunjukkan bahwa *Total Asset Turnover* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Berdasarkan hal tersebut, termasuk perbedaan hasil penelitian terdahulu menjadikan penulis tertarik untuk melakukan penelitian terhadap pengaruh *Profit Growth* pada perusahaan sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021. Penelitian ini dilakukan karena sektor ini merupakan salah satu sektor industri manufaktur yang menjadi tulang punggung dan merupakan industri prioritas nasional yang masih prospektif untuk dikembangkan serta industri ini memberikan kontribusi besar dalam pertumbuhan ekonomi.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka masalah yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut :

1. Apakah *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Profit Growth* pada perusahaan sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?

2. Apakah *Current Ratio* berpengaruh terhadap *Profit Growth* pada perusahaan sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
3. Apakah *Total Assets Turnover* berpengaruh terhadap *Profit Growth* pada perusahaan sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
4. Apakah *Debt to Equity Ratio*, *Current Ratio* dan *Total Assets Turnover* berpengaruh terhadap *Profit Growth* pada perusahaan sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah-masalah yang dirumuskan diatas, maka tujuan penelitian yang hendak dicapai oleh penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1.3.1. Tujuan Umum

1. Untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan perkuliahan Program Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas PGRI Adi Buana Surabaya
2. Sebagai salah satu perwujudan dari Tri Dharma Perguruan Tinggi dan untuk menerapkan ilmu pengetahuan atau teori serta untuk memperoleh pengalaman praktis dalam penelitian.

1.3.2. Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui dan menguji pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Profit Growth* pada perusahaan sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui dan menguji pengaruh *Current Ratio* terhadap *Profit Growth* pada perusahaan sub

sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3. Untuk mengetahui dan menguji pengaruh *Total Assets Turnover* terhadap *Profit Growth* pada perusahaan sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk mengetahui dan menguji pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Current Ratio* dan *Total Assets Turnover* terhadap *Profit Growth* pada perusahaan sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Dengan melakukan penelitian dan mempelajari bagaimana pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Current Ratio* dan *Total Assets Turnover* terhadap *Profit Growth* pada perusahaan sub sektor tekstil dan garmen. penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut :

1.4.1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan referensi, sumbangan ilmu pengetahuan, memberikan bukti empiris dan pemahaman tentang *Debt to Equity Ratio*, *Current Ratio* dan *Total Assets Turnover* terhadap *Profit Growth* bagi perusahaan, investor, penulis dan peneliti selanjutnya.

1.4.2. Manfaat Praktis

1. Bagi Perusahaan
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan masukan bagi perusahaan sehingga dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk meningkatkan kinerja perusahaan

khususnya tentang pertumbuhan laba, *Debt to Equity Ratio*, *Current Ratio* dan *Total Assets Turnover*.

2. Bagi Universitas PGRI Adi Buana Surabaya
Diharapkan mampu memberikan sumbangan ilmu dan dapat digunakan sebagai tambahan referensi perpustakaan Universitas PGRI Adi Buana Surabaya serta sebagai pedoman atau kajian mahasiswa yang akan melakukan penelitian dengan topik masalah yang sama kedepannya.
3. Bagi Penulis
Untuk menambah ilmu, informasi, pengetahuan, serta pemahaman mengenai *Debt to Equity Ratio*, *Current Ratio* dan *Total Assets Turnover* terhadap *Profit Growth* pada perusahaan sub sektor tekstil dan garmen. Selain itu juga mengaplikasikan ilmu yang diperoleh selama kuliah, sehingga dapat dijadikan bekal jika penulis telah berada dalam dunia kerja.
4. Bagi Peneliti Selanjutnya
Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan sumber informasi serta referensi bagi peneliti selanjutnya mengenai *Debt to Equity Ratio*, *Current Ratio* dan *Total Assets Turnover* terhadap *Profit Growth*.

